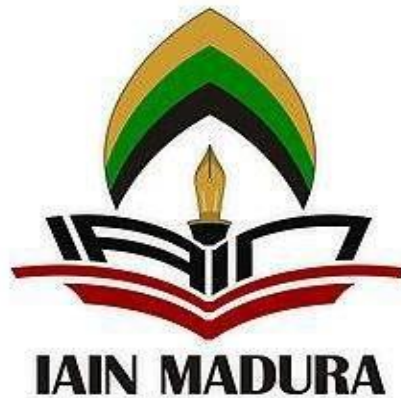


LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ASMAUL HUSNA
MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING
KELAS VII SMP AL-KHOZINY KEDUNGDUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024



Disusun Oleh:
YULIATIN, S.Pd.I
PAI KELAS E

Dosen Pengampu: Dr. Fathol Haliq, M.Si

PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
LPTK INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK

INDONESIA

2023

Diajukan Kepada
LPTK Institut Agama Islam Negeri Madura
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2023

Oleh :
YULIATIN, S.Pd.I
PAI KELAS E

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
LPTK INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun judul dari penelitian ini , yaitu **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Asmaul Husna melalui Metode Discovery Learning Kelas VII SMP Al-Khoziny Kedungdung Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

Sholawat serta Salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa dari alam kegelapan menuju jalan terang bagi umat seluruh alam seperti saat ini.


Sebagai penulis kami berharap, Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Siswanto, M.Pd,I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Ketua LPTK IAIN Madura yang telah memberikan ijin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan Angkatan I Tahun 2023.
2. Dr. Fathol Haliq, M.Si, selaku Dosen pengampu Lokakarya Penelitian Tindakan Kelas yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan proposal PTK.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah berbagi ilmu pengetahuan serta helpdesk IAIN Madura yang melayani mahasiswa dengan penuh kesabaran selama PPG.
4. Ibu Komariya,S.Pd., selaku kepala SMP Al-Khoziny Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

5. Keluarga besar SMP Al-Khoziny Kedungdung Kabupaten Sampang yang membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Teman-teman PPG angkatan 1 khususnya PAI kelas E yang selalu kompak dan berbagi pengalaman
7. Peserta didik SMP Al-Khoziny Kedungdung Kabupaten Sampang yang telah menjadi subyek penelitian tindakan kelas
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah yang membalas dengan sebaik-baik balasan.

Sebagai Penulis, kami menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih banyak kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam proposal ini.. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik demi kesempurnaan proposal kami. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Penulis



YULIATIN,S.Pd.I

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Ajuan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II Kerangka Teori.....	4
A. Landasan Teori.....	4
B. Penelitian Terdahulu	9
C. Hipotesis Penelitian.....	10
BAB III Metode Penelitian	11
A. Jenis Penelitian.....	11
B. Variabel Penelitian	11
C. Populasi dan Sample	11
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
E. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis	12
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	21
A. Deskripsi wilayah penelitian	21
B. Hasil penelitian.....	22
C. Pembahasan hasil penelitian	41
D. Pengujian hipotesis.....	42
BAB V Penutup.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah adalah suatu ilmu tentang ke-Tuhanan. Bagaimana proses seseorang dalam mencapai suatu keimanan dan ketakwaan yang nyata dan sempurna, maka dalam ilmu inilah terdapatnya. Sedangkan Akhlak adalah suatu tingkah laku atau perilaku yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan ibadah atau kegiatan lainnya, dan akhlak merupakan jalan dalam mencapai dari akidah itu sendiri.

Begitu juga dengan Asma Al-Husna adalah nama Tuhan yang baik yang Umat Islam yang setidaknya harus tahu tentang hal itu. Dengan menghafal Asma Al-Husna seseorang diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya. Begitu pula bagi siswa perlu sekali diajarkan. Maka perlulah sekali metode apa yang harus diterapkan, dan salah satunya dengan metode pembelajaran langsung sekiranya tepat dalam materi Asma Al-Husna ini.

. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar mencapai ketauhidan dan tingkah laku yang terpuji, sehingga Mata Pelajaran PAI sudah diberlakukan disemua jenjang pendidikan. Pelajaran ini dikembangkan sekolah untuk menjadi dasar berhasil tidaknya suatu pembelajaran karena output yang dihasilkan dari Mata Pelajaran ini yaitu menghasilkan siswa yang berkepribadian terpuji. Maka peran serta guru disini sangatlah diperlukan sekali, baik buruknya suatu pembelajaran tergantung guru yang menyampaikan pelajaran.

Seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih media maupun metode yang akan disampaikan pada siswa. Jika penggunaan media dan metode sesuai dengan pelajaran maka bukan tidak mungkin pelajaran yang disampaikan akan sesuai yang diharapkan dan siswa pun akan paham dan puas dengan apa yang disampaikan. Jika dilihat dilapangan ternyata banyak guru yang kebingungan media atau metode apa yang harus disampaikan. Tidak sedikit siswa yang tidak paham dalam mata pelajaran karena kesalahan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Banyak terdapat siswa yang sulit untuk memahami suatu mata Pelajaran Khususnya Asma Al-Husna, ini tentu merupakan masalah yang perlu dicarikan penyelesaiannya secara tepat. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Asma Al-Husna, maka harus diadakan Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Asmaul Husna Melalui Metode Discovery Learning Kelas VII SMP Al-Khoziny Kedungdung Tahun Pelajaran 2023/2024** ”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan

- 1). Proposal PTK ini hanya difokuskan pada materi pembelajaran tentang Asmaul Husna
- 2). Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas VII SMP AL-Khoziny Kedungdung Sampang sebagai sampel penelitian. .

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1). Bagaimanakah peningkatan hasil belajar materi Asmaul Husna melalui metode Discovery learning bagi siswa kelas VII SMP Al-Khoziny Kedungdung ?
- 2). Bagaimanakah keberhasilan metode discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi asmaul Husna di SMP Al-Khoziy Kedungdung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa materi Asmaul Husna melalui metode discovery learning di kls VII SMP Al-Khoziny Kedungdung.

2. Untuk mengetahui keberhasilan metode discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa materi asmaul Husna di SMP Al-Khoziy Kedungdung?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya peneliti rangkum sebagai berikut :

1. Bagi peneliti ,diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai pentingnya penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar materi Asmaul Husna.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai metode dalam meningkatkan belajar dalam memahami Asmaul Husna dan menambah gairah juga semangat belajar,serta kreatifitas meningkat sehingga siswa merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar khususnya materi Asmaul Husna.
3. Bagi guru,menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya materi Asmaul Husna dengan metode discovery learning.
4. Bagi Sekolah,memberikan informasi dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran khususnya materi Asmaul Husna dengan penggunaan metode discovery learning.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang telah di capai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari,2021).

Hasil belajar yang dicapai menurut Nana Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri – ciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsic pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau

setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai.

- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

2. Pengertian Umum Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah adalah sebuah “cara”, yang mana di dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. “Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu” (HR. Dailami). Pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan dalam memilih metode.

3. Materi Pelajaran Asma Al-Husna

Asma-Al-Husna yaitu nama-nama Allah yang bagus, indah dan baik serta mulia. Asma Al-Husna itu manfaatnya sangat baik jika dihafal bagi setiap umat Islam. Hal ini dikarenakan dengan mengetahui dan menghafal nama-nama Allah bisa mendapat “keberkahan” baik bagi yang menghafal maupun yang mendengarkannya. Dalam Al-Qur’an nama-nama Allah itu ada 99 nama. ” *Barang siapa membacanya / memeliharanya maka ia masuk surga*”.

Asmaul husna yang akan dibahas ada 4, yaitu:

1. Al-‘Alim

Al-‘alim adalah Allah Maha Mengetahui, artinya Allah mengetahui segala sesuatu baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Contoh perilaku Al-‘Alim dalam kehidupan sehari-hari adalah rajin belajar dan menuntut ilmu yang bermanfaat, tidak berprasangka buruk, tidak berbohong, dan lain sebagainya.

2. Al-Khabir

Al-Khabir adalah Allah Maha Waspada, artinya Allah menciptakan milyaran manusia secara detail, teliti, dan penuh kewaspadaan. Contoh perilaku Al-Khabir dalam kehidupan sehari-hari adalah teliti saat mengerjakan ujian agar mendapatkan nilai yang baik.

3. As-Sami’

As-Sami’ adalah Maha Mendengar, artinya Allah mendengar suara apapun di alam semesta ini meskipun suara itu kecil dan lembut, bahkan suara hati manusia didengar oleh Allah. Contoh perilaku As-Sami’ adalah menghindari mengucapkan kata-kata yang kotor dan menjadi pendengar yang baik untuk lawan bicara.

4. Al-Basir

Al-Basir adalah Maha Melihat, artinya Allah melihat apasaja yang ada di langit dan yang ada di bumi. Dan apapun yang dilakukan manusia di ketahui oleh Allah. Contoh perilaku sehari-hari adalah berperilaku jujur baik dalam perkataan atau perbuatan serta memiliki pandangan kedepan untuk mewujudkan cita-cita.

4. Metode Discovery learning

Discovery learning adalah pembelajaran penyingkapan /penemuan, memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Penemuan terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Pendekatan ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, eksperimen, penemuan, dan refleksi.

Dalam pembelajaran penemuan, guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu, yang memberikan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan bimbingan saat diperlukan. Siswa diberikan tantangan, masalah, atau situasi nyata yang mendorong mereka untuk menggali pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan pemecahan masalah.

Adapun langkah kerja model pembelajaran discovery learning:

1. Pemberian rangsangan(stimulus)
2. Pernyataan/identifikasi masalah
3. Pengumpulan data
4. Pengolahan data
5. Pembuktian(verifikasi)
6. Menarik kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa karakteristik pembelajaran discovery learning:

1. Aktif dan Berpusat pada Siswa: Pembelajaran discovery learning mendorong siswa untuk menjadi aktif secara kognitif dan fisik dalam proses pembelajaran.
2. Eksplorasi dan Eksperimen: Siswa diberi kesempatan untuk menjelajahi konsep atau topik tertentu melalui pengamatan, eksperimen, percobaan, atau tindakan langsung.
3. Pemecahan Masalah: Pembelajaran discovery learning menekankan pada

pengembangan keterampilan pemecahan masalah.

4. Pengembangan Keterampilan Metakognitif: Metakognisi melibatkan pemahaman siswa tentang cara mereka belajar dan pemahaman diri mereka sendiri sebagai pembelajar.
5. Pembimbingan dan Dukungan: Meskipun siswa aktif dalam menemukan pengetahuan, guru atau fasilitator memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan.
6. Kolaborasi dan Diskusi: Pembelajaran discovery learning sering kali melibatkan kolaborasi antara siswa. Mereka dapat berdiskusi, berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan bersama..
7. Konteks Nyata: Pembelajaran discovery learning berusaha untuk menghubungkan pengetahuan dan konsep dengan situasi atau konteks nyata dalam kehidupan siswa.

Ada beberapa hambatan pembelajaran discovery learning antara lain:

1. Waktu yang Dibutuhkan: Pembelajaran discovery learning membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada pendekatan instruksional konvensional. Siswa perlu diberi waktu untuk melakukan eksplorasi, eksperimen, dan pemecahan masalah..
2. Kurangnya Pengetahuan Dasar: Siswa yang memiliki pengetahuan dasar yang terbatas dalam suatu bidang mungkin menghadapi kesulitan dalam pembelajaran discovery. Mereka memerlukan pemahaman awal atau kerangka konseptual yang solid untuk dapat memahami dan mengeksplorasi materi yang lebih kompleks secara mandiri.
3. Motivasi dan Kemandirian Siswa: Pembelajaran discovery learning menuntut tingkat motivasi yang tinggi dan kemandirian dari siswa. Tidak semua siswa mungkin memiliki motivasi intrinsik atau kemandirian yang cukup untuk secara aktif terlibat dalam eksplorasi dan penemuan sendiri. Beberapa siswa mungkin lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan instruksional.
4. Kesiapan Guru: Pembelajaran discovery learning membutuhkan persiapan dan pemahaman yang mendalam dari guru. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi, strategi pembelajaran discovery, dan bagaimana memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Kurangnya persiapan atau

pemahaman guru dapat mengurangi efektivitas pembelajaran discovery.

5. Penilaian yang Tepat: Penilaian pembelajaran discovery learning dapat menjadi tantangan. Siswa mungkin menghasilkan berbagai jawaban atau solusi yang berbeda dalam proses penemuan mereka. Oleh karena itu, penilaian perlu dirancang untuk memperhitungkan keragaman pemikiran dan pendekatan siswa dalam menemukan solusi atau pemahaman.
6. Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi pembelajaran discovery learning mungkin memerlukan sumber daya tambahan seperti peralatan, materi, atau lingkungan yang sesuai.

Adapun beberapa kelebihan pembelajaran discovery learning:

1. Pemahaman yang Mendalam: Dalam pembelajaran discovery, siswa secara aktif terlibat dalam menemukan dan memahami konsep atau informasi baru. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan abadi.
2. Keterlibatan Siswa yang Tinggi: Pembelajaran discovery learning mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki peran sentral dalam menemukan solusi, menjalankan eksperimen, dan menarik kesimpulan.
3. Pemikiran Kritis dan Pemecahan Masalah: Dalam pembelajaran discovery, siswa dihadapkan pada tantangan, masalah, atau situasi yang membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Mereka diajak untuk mempertanyakan, mengeksplorasi, dan mencari solusi secara mandiri. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.
4. Transfer Pengetahuan yang Lebih Baik: Dengan fokus pada pemahaman yang mendalam dan penerapan dalam konteks nyata, pembelajaran discovery learning memfasilitasi transfer pengetahuan yang lebih baik. Siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, melihat keterkaitan antara konsep, dan menerapkan pemahaman mereka dalam situasi baru.
5. Pengembangan Keterampilan Metakognitif: Melalui pembelajaran discovery, siswa terlibat dalam refleksi diri, evaluasi, dan pemantauan terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Ini membantu mereka mengembangkan

keterampilan metakognitif, seperti kesadaran akan cara mereka belajar, pemahaman diri sebagai pembelajar, dan pengaturan strategi belajar yang efektif.

6. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Emosional: Pembelajaran discovery learning memicu rasa ingin tahu dan minat siswa karena mereka aktif terlibat dalam proses eksplorasi dan penemuan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan emosional siswa terhadap materi pembelajaran.
7. Pembelajaran yang Berkelanjutan: Melalui pembelajaran discovery, siswa mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat. Mereka belajar bagaimana mengumpulkan informasi, mengeksplorasi sumber daya, dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Ini membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan terus-menerus mencari pengetahuan baru

5. Ciri-ciri umum Metode yang baik

Metode yang tepat adalah metode yang dapat mencerdaskan pendidik, sehingga selalu terjadi proses kreatifitas guru yang dapat menstimulasi peserta didik. Banyak macam metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak semua metode bisa dikategorikan metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik menurut pendapat (Fathurrohman and Sutikno 2007:56) sebagaimana dikutip oleh (Anwar 2019:17) dalam risetnya sebagai berikut meliputi :

1. Berpadunya metode dari segi tujuan
2. Memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi
3. Dapat mengantarkan siswa pada kemampuan praktis
4. Dapat mengembangkan materi
5. Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya
6. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat

dalam keseluruhan proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam mengembangkan proposal penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik "Peningkatan hasil belajar siswa materi Asmaul Husna melalui metode Discovery learning kelas VII SMP Al-Khoziny Kedungdung. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

- Judul Penelitian: " Efektivitas Metode Discovery learning dalam Meningkatkan belajar Siswa tentang Asmaul Husna kelas VII " Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang Asmaul Husna pada mata pelajaran PAI di kelas VII . Penelitian ini melibatkan siswa-siswa kelas VII di sekolah yang relevan.
- Judul Penelitian: "Peran Metode Discovery dalam Meningkatkan hasil belajar Siswa tentang Asmaul Husna pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat wajib Allah pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

C. Hipotesis Penelitian

- Ada peningkatan hasil belajar siswa materi Asmaul Husna dengan metode discovery learning di kelas VII SMP Al-Khoziny Kedungdung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, juga penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang ingin dapat dicapai.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Pelaksanaan PTK tidak banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

B. Variabel Penelitian

- Judul Penelitian: Peningkatan prestasi belajar siswa materi Asmaul Husna melalui metode Discovery Learning kelas VII PAI SMP Al-Khoziny Kedungdung.
- Variabel terikat: Hasil belajar siswa materi Asmaul Husna
- Variabel bebas: metode discovery learning

C. Populasi dan Sample

Pada penelitian ini, populasi dan sample adalah siswa kelas VII SMP Al-Khoziny kedungdung Kabupaten Sampang dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis data penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standar penilaian serta pelaksanaan assessmen kelas, dan efektivitas pembelajaran PAI. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh yaitu menggunakan sumber data primer, dimana data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber pertamanya. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Al-Khoziny yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaan metode pemberian tugas belajar dalam pembelajaran PAI dan BP.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar telah mencapai 85% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk

spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan II dimana masing-masing siklus memiliki alur kegiatan yang sama dan membahas satu sub bab pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus. Menggunakan dua siklus dengan maksud untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

c. Teknik Pengumpulan data

1. Teknik observasi: dilakukan untuk mencermati kegiatan pembelajaran dengan metode *discovery*. dimana data diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.
2. Tes Hasil Belajar: tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelumnya dan sesudah pemberian tindakan, dimana diawali dengan menentukan aspek-aspek yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan penskoran.

Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:

1. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.
3. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

E. Teknik Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui keefektifan suatu instrumen penelitian perlu diadakan

analisa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Peneliti

1. Identitas Sekolah

Berikut deskripsi dari identitas SMP AL-KHOZINY

Kedungdung

Nama Sekolah : SMP AL-KHOZINY

NPSN 29558434

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Dusun Bindung

RW : 0/0

Kode Pos 69252

Kelurahan : Banjar

Kecamatan : Kedungdung

Kabupaten/Kota : Sampang

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

Status Kepemilikan : Yayasan

2. Visi dan Misi SMP AL-KHOZINY Kedungdung

a. Visi

" Mewujudkan sekolah Kompetitif ,berkarakter ,dan berwawasan lingkungan serta menyiapkan generasi Islami "

b. Misi

- 1.Mengembangkan lingkungan sekolah yang Islami dan Kondusif untuk belajar
- 2.Melaksanakan pembinaan aqidah dan akhlakul karimah bagi murid
- 3.Membuat sistem pembinaan menuju sikap kompetitif di Era globalisasi
- 4.Membuat sistem untuk mengembangkan skill
- 5.Melaksanakan penilaian berbasis kelas dan kebutuhan

c. Data Jumlah Tenaga kependidikan dan Guru SMP AL-KHOZINY Kedungdung

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah + Wakasek	2
2	TU + Bendahara (GTT)	2
3	GTY + ASN	10+1
TOTAL		15

Data Jumlah Tendik dan Guru SMP AL-KHOZINY

Keterangan:

1. GTY : Guru Tetap Yayasan
2. GTT :Guru Tidak Tetap
3. TU : Tata Usaha

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Discovery Learning* Materi PAI dan BP di kelas VII SMP AL-KHOZINY Kedungdung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII SMP AL-KHOZINY tahun pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 orang laki- laki dan 8 orang perempuan. Tahap awal dari penelitian ini berdasarkan hasil observasi penelitian dilapangan dan informasi dari wali kelas serta siswa kelas VII SMP AL-KHOZINY dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai harian pada pembelajaran PAI di kelas VII SMP AL-KHOZINY Kedungdung masih rendah, kemudian peneliti mengadakan diskusi dan wawancara dengan guru kelasnya mengenai nilai harian yang masih rendah tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar nilai tes siswa di kelas VII SMP AL-KHOZINY Kedungdung.

Dalam hal ini dapat di ketahui penyebab rendahnya nilai siswa VII SMP AL-KHOZINY Kedungdung yaitu karena metode pembelajaran yang dominan digunakan selama ini adalah metode ceramah. Pembelajaran

dilaksanakan kurang mengikutsertakan keaktifan siswa baik secara fisik maupun mentalnya.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya diperlukan pembelajaran yang menarik minat serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari pelajaran PAI yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *dengan metode discovery Learning* di kelas VII SMP AL-KHOZINY Kedungdung. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan 2 siklus.

Selanjutnya dengan diadakannya penelitian Pembelajaran dengan menggunakan metode discovery Learning diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI di kelas VII SMP AL-KHOZINY Kedungdung ini.

Data Awal yang penulis dapatkan dari data nilai harian guru PAI sebelum diadakan penerapan model pembelajaran Discovery Learning Sebagai berikut:

1. Pra Siklus (*Pretest*)

Pada tahap siklus ini meliputi:

a. Perencanaaa tindakan

Pada pra siklus materi yang disampaikan adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Sebelum menggunakan metode *Discovery*, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah siswa diharapkan mendapatkan nilai memenuhi KKM.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dari setiap pertemuan mengakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah.

c. Mengamati tindakan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah.

Sehingga dalam hal ini dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat diketahui :

Tabel 1

Daftar Hasil Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Abdul Hannan	70	80	Tuntas
2	Abdul jawad	70	60	Belum Tuntas
3	Ach.mursidi	70	40	Belum Tuntas
4	Andika Putra	70	70	Tuntas
5	Babur Rahman	70	50	Belum tuntas
6	Jumroti	70	90	Tuntas
7	Maqlida Fitria	70	68	Tuntas
8	Novatul Bahiroh	70	60	Belum Tuntas
9	Riki Aditya	70	60	Belum Tuntas
10	Sakroni	70	50	Belum Tuntas
11	Silatul Hasanah	70	90	Tuntas
12	Siti Raisyah	70	50	Belum Tuntas
13	Sulistiawati	70	90	Tuntas
14	Wasilah	70	60	Belum Tuntas
15	Wekiah	70	90	Tuntas
	Jumlah		1.008	
	Rata-rata Kelas		67,2	
	Nilai tertinggi		90	
	Nilai terendah		40	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 15 anak, jumlah nilai 1008, rata-rata nilai siswa 67,2, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut :

Tabel 2

Nilai Pra Siklus

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	86– 100	4	27%
B	70 – 85	2	13%
C	< 70	9	60%
	Jumlah	15	100

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 86 – 100 ada 4 anak, sudah tuntas.
- b. Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 85 ada 2 anak, sudah tuntas.
- c. Kelompok C yang mendapat nilai < 70 ada 9 anak, belum tuntas.
- d. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 6 anak. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 6 anak (40%) sedangkan yang belum tuntas ada 9 anak (60%).

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak rendah. Perlu ditingkatkan lagi dengan melihat secara langsung. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat monoton yang mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023. Hasil pelaksanaan siklus 1 secara terperinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode discovery learning dalam menyampaikan materi dan fungsinya. Penggunaan metode discovery learning diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi Asmaul Husna al-‘Alim dan al-Khabir. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (3 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 3 x 40menit. Siklus I dilaksanakan pada hari senin, 24 juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

a. Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Gurumengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar PABP, karena belajar PABP sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai apersepsi guru mengadakan Tanya jawab yang

berkaitan dengan materi Asmaul Husna. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian, contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna al-'Alim dan al-Khabir. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa untuk berdiskusi tentang hal yang berkaitan dengan Asmaul Husna al-'Alim dan al-Khabir. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja siswa. Dengan video materi pembelajaran yang di share oleh guru secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya.

c. Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu pengertian, contoh dan hikmah dari rendah hati. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah dan mengimplemantsikan sikap percaya diri dan waspada baik di sekolah, dirumah dan dimasyarakat.

3. Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu

pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan , proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati video, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati Video dan berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Data hasil tes akhir (post test) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *menggunkan metode discovery learning* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan setelah dilaksanakantindakan. Hasil belajar tentang materi Asamul Husna Al-‘Alim dan Al-Khabir pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Data Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SMP AL-KHOZINY

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas / semester : VII / 1

Kompetensi Dasar : Memahami Asmaul Husna Al-‘Alim dan Al-Khabir

Tanggal Pelaksanaan : 24 Juli 2023

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Abdul Hannan	70	80	Tuntas
2	Abdul jawad	70	60	Belum Tuntas
3	Ach.mursidi	70	50	Belum Tuntas
4	Andika Putra	70	70	Tuntas
5	Babur Rahman	70	50	Belum tuntas
6	Jumroti	70	90	Tuntas
7	Maqlida Fitria	70	80	Tuntas
8	Novatul Bahiroh	70	70	Tuntas
9	Riki Aditya	70	80	Tuntas
10	Sakroni	70	50	Belum Tuntas
11	Silatul Hasanah	70	90	Tuntas
12	Siti Raisyah	70	50	Belum Tuntas
13	Sulistiawati	70	90	Tuntas
14	Wasilah	70	60	Belum Tuntas
15	Wekiah	70	90	Tuntas
	Jumlah		1.060	
	Rata-rata Kelas		71	
	Nilai tertinggi		90	
	Nilai terendah		50	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 15 anak, jumlah nilai 1060, rata-rata nilai siswa 71, nilai tertinggi 90 dan

nilai terendah 50.

Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut :

Tabel 4

Nilai Siklus Materi Pelajaran Asmaul Husna

Kompetensi Dasar : Mencermati dan mengamati Video

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	86– 100	4	27%
B	70 – 85	5	33%
C	< 70	6	40%
	Jumlah	15	100

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 86 – 100 ada empat anak, sudah tuntas.
- b. Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 85 ada lima anak, sudah tuntas.
- c. Kelompok C yang mendapat nilai < 70 ada enam anak, belum tuntas.
- d. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 9 anak. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 9 anak (60%) sedangkan yang belum tuntas ada 6 anak (40%).

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 60% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan mengajar berlangsung yang dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel.

Tabel 5
Lembar Observasi Guru Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pra pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, media/spidol, buku, dll.				✓	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				✓	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			✓		
4	Pengolaan kelas				✓	
II	Membuka pelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			✓		
2	Berdo'a dengan menyuruh ketua kelas memimpin do'a				✓	
3	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir.			✓		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi			✓		
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			✓		
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran			✓		
III	Kegiatan inti					
1	Membagi siswa beberapa kelompok				✓	
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran			✓		
3	Melaksanakan kegiatan pembelajarn secara individul, klasikal dan kelompok				✓	

4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				✓	
IV	Kegiatan penutup					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				✓	
2	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓		
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
4	Menutup pembelajaran				✓	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
	Jumlah skor	72				
	Hasil rata-rata	4.5				
	Kategori	Memuaskan				

Keterangan:

1=buruk

3=cukup

5=memuaskan

2=kurang

4=baik

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan prestasi belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan

dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

4. Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki:

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Siswa masih ada yang belum siap dalam prose pembelajaran
- 4) Guru harus mengaktifkan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan
- 5) Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran maka guru memberi pujian kepada siswa bagi yang aktif.

3. Hasil Penelitian Siklus 2

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2023. Langkah - langkah yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah - langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2.

adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1. berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus 1.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus 1. pada perencanaan tindakan siklus 2, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu :

- a. Siswa diberi penjelasan tentang keberadaan supervisor untuk menghilangkan ketegangan siswa disuruh keluar kelas dan mencatat.
 - b. Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif.
 - c. Guru menyiapkan video/ gambar supaya siswa dapat mengamatinya.
 - d. Supaya proses pembelajaran lebih lancar dan efektif guru menyiapkan gambar yang jumlahnya sesuai dengan jumlah kelompok atau lebih.
 - e. Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
 - f. Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.
2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode discovery learning. pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus 1. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus 1 tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi1 dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencanayang sudah dibuat, yaitu :

- a. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa ,
apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu Asmaul Husna as-Sami' dan al-Basir. Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerjasiswa dengan cara mengamati dan berdiskusi. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk tindak lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa

3. Observasi

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus 1. di dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati video/gambar dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan

guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan post test siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran dengan metode discovery learning maka ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi “Asmaul Husna as-Sami’ dan al-Basir”. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6

Data Nilai Ulangan Harian Siklus 2

Nama Sekolah : SMP AL-KHOZINY
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VII / 1
Kompetensi Dasar : Menguraikan makna Asmaul Husna as-Sami’
dan al-Basir

Hasil belajar tes akhir siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Abdul Hannan	70	85	Tuntas
2	Abdul Jawad	70	90	Tuntas
3	Ach.Mursidi	70	100	Tuntas
4	Andika Putra	70	80	Tuntas
5	Babur Rohman	70	75	Tuntas
6	Jumroti	70	80	Tuntas
7	Maqlida Fitria	70	100	Tuntas
8	Novatul Bahiroh	70	90	Tuntas
9	Riki Aditya	70	65	Belum Tuntas
10	Sakroni	70	85	Tuntas
11	Silatul Hasanah	70	90	Tuntas
12	Siti Raisyah	70	65	Belum Tuntas
13	Sulistiawati	70	95	Tuntas
14	Wasilah	70	80	Tuntas
15	Wekiah	70	75	Tuntas
	Jumlah		1.255	
	Rata-rata kelas		84	
	Nilai Tertinggi		100	
	Nilai Terendah		65	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 15 anak, jumlah nilai 1.270, rata-rata nilai siswa 85, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65.

Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut:

Tabel 7

Pengelompokan Nilai Siklus II

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	86 – 100	6	40%
B	70 – 85	7	47%
C	< 70	2	13%
Jumlah		15	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 86 – 100 ada 6 anak, sudah tuntas.
- b. Kelompok B yang mendapat nilai 70 – 85 ada 7 anak, sudah tuntas.
- c. Kelompok C yang mendapat nilai diatas 70 ada 13 anak, dan yang mendapat nilai dibawah 70 ada 2 anak.

Jadi jumlah siswa yang sudah tuntas ada 13 anak (87%) dan yang belum tuntas ada 2 anak (13%)

Tabel 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pra pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				✓	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				✓	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				✓	
4	Pengolaan kelas				✓	

II		Membuka pelajaran				
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				✓	
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir					✓
3	Mengadakan pre test					✓
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi				✓	
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				✓	
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek anak				✓	
III		Kegiatan inti				
1	Membagi siswa beberapa kelompok					✓
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					✓
3	Melaksanakan kegiatan pembelajarn secara individul, klasikal dan kelompok					✓
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>					✓
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran					✓
IV		Kegiatan penutup				
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa					✓
2	Menyimpulkan materi pembelajaran					✓

3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
4	Menutup pembelajaran				✓	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
Jumlah skor		76				
Hasil rata-rata		4.75				
Kategori		Memuaskan				

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran dengan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “ Asmaul Husna as-Sami’ dan al-Basir” pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 87% siswa mencapai KKM, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar materi Asmaul Husna al-‘Alim dan al-Khabir dengan Asmaul Husna as-Sami’ dan al-Basir pada siklus I dan siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Asmaul Husna. Peningkatan hasil belajar Asmaul Husna pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 60% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 87% siswa yang tuntas KKM. Hal ini sudah melebihi target yang diinginkan yaitu 85% siswa mencapai KKM.

4. Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Mampunya siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, mampunya siswa dalam kerja kelompok dan mampunya siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan ketahap selanjutnya.

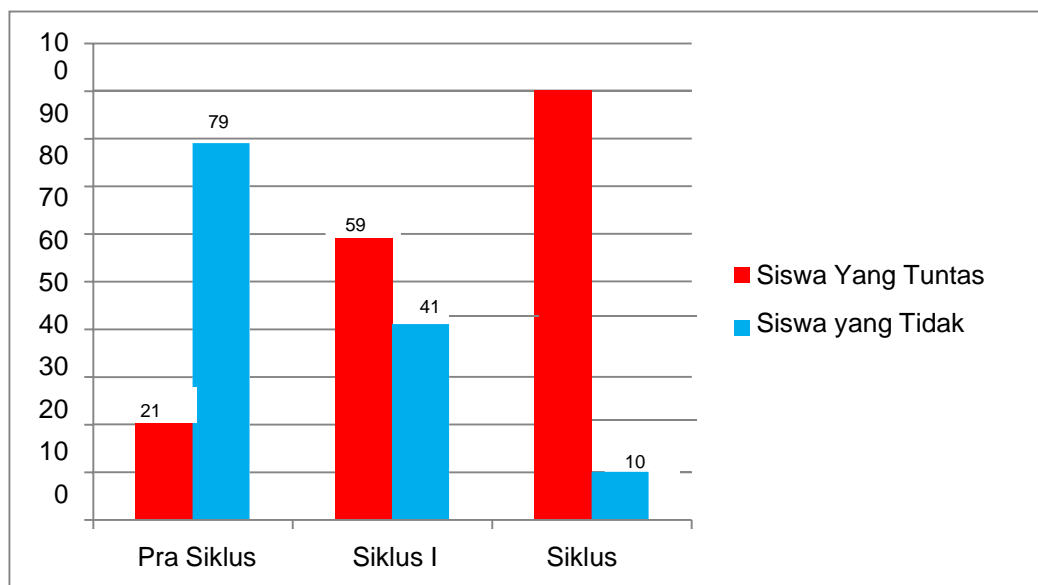
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada persentase pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Asmaul Husna pada siswa kelas VII SMP AL-KHOZINY Kedungdung. Seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 7

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 40%, meningkat pada Siklus I sebesar 60%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 87%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Discovery* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi Pelajaran Asmaul Husna siswa kelas VII SMP AL-KHOZINY .

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar

PAI khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

D. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasilbelajar siswa nilainya di atas nilai KKM, yaitu 70 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 85%. Pada akhir Siklus 2 diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 87% dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 13 anak 87%., dan yang belum tuntas 2 anak (13%). Jadi, berdasarkan data pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi pelajaran Asmaul Husna. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 67,2 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 71 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 84. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 40% sedangkan pada siklus I adalah 60% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 87%. Selain metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

1. Bagi guru:

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menggunakan media semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru membantu siswa menggunakan media tersebut.
- d. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
- e. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- f. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.

g. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

2. Bagi Siswa:

- a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
- b. Siswa jangan takut belajar PAI dan BP karena mempelajari PAI dan BP sangat menyenangkan dan bermanfaat di kehidupan akhirat nanti.
- c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar.
- e. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
- f. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

3. Bagi Sekolah:

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.
- c. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan prosesnya penelitian, penataran, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

